

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada yang tahu risiko yang mungkin terjadi pada diri seseorang, dan tidak ada yang bisa memprediksi kapan risiko itu akan terjadi. Berbagai macam risiko yang dihadapi oleh manusia diantaranya yaitu risiko transportasi, kecelakaan kerja, kebakaran, perampokan, sakit, hingga kematian. Selain dari risiko tersebut, ada juga ancaman psikologis yang pernah dialami seseorang, seperti kecemasan psikologis, perilaku buruk seseorang, dan lain-lain. Maka dari itu, jaminan diperlukan untuk memberikan ketenangan pikiran kepada individu untuk melindungi atau bersiap menghadapi risiko yang mungkin mereka hadapi. Cakupan atau tanggung jawab timbal balik tersebut dengan asuransi. Apabila seseorang terkena kerugian tersebut, maka kerugian akan ditanggung bersama atau oleh perusahaan asuransi (Abdullah, 2018).

Untuk meminimalkan terjadinya risiko yang tidak diharapkan, masyarakat perlu memastikan hidup sehat, kesejahteraan hari tua dan pendidikan anak. Di masa sekarang ini sudah banyak investasi-investasi yang ada seperti investasi pada perusahaan asuransi syariah (Ali, 2004). Usaha asuransi syariah merupakan mekanisme yang melindungi tertanggung dari risiko di masa depan. Jika terjadi risiko, tertanggung akan menerima ganti rugi dalam jumlah yang disepakati antara perusahaan asuransi dan tertanggung. Mekanisme perlindungan ini sangat penting dalam dunia bisnis yang beresiko tinggi. Asuransi diperlukan karena hidup manusia sewaktu-waktu dapat terancam, sehingga asuransi merupakan salah satu

perusahaan non perbankan yang dapat menjamin perlindungan masyarakat jika terjadi musibah atau kerugian. Perusahaan asuransi pertama yang didirikan adalah perusahaan asuransi konvensional yang melakukan transaksi maysir, gharar, dan riba yang mana itu dilarang dalam islam (Alifaningrum & Suprayogi, 2018).

Asuransi syariah mulai berkembang di Indonesia pada 25 Agustus 1994 yaitu dibentuknya PT Asuransi Takaful Keluarga yang didirikan oleh holding company PT Syarikat Takafuli Indonesia (STI). Munculnya asuransi takafuli pada saat itu memperkuat keberadaan lembaga perbankan syariah yang sudah ada, yaitu Bank Muamalat. Pembentukan awal takaful didukung oleh yayasan abdi bangsa, Bank Muamalat Indonesia, dan asuransi jiwa tugu mandiri. Asuransi syariah yang berkembang di Indonesia menunjukkan industri asuransi yang semakin terdiversifikasi. Perkembangan asuransi syariah terbagi menjadi dua yaitu perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah (Yakin & Ambari, 2019). Ada tiga jenis asuransi syariah yang ada di Indonesia antara lain Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah, dan Reasuransi Syariah. Asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah berbentuk unit usaha syariah dan murni syariah (full syariah). Banyaknya perusahaan yang bersaing antara asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah sama-sama menguasai potensi pasar, sehingga semakin tumbuh dan berkembang dengan baik dari sisi kelembagaan (Alifaningrum & Suprayogi, 2018).

Asuransi syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah merupakan upaya banyak orang untuk melindungi dan membantu satu sama lain melalui investasi aset dan

atau tabarru', dengan memberikan model pengembalian untuk mengatasi risiko tertentu melalui kontrak perikatan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian Bab 1 Pasal 1 Poin 2 bahwa asuransi syariah adalah seperangkat kontrak termasuk perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis berdasarkan hukum syariah, dan antara pemegang polis dalam konteks manajemen kontribusi berbasis syariah untuk melindungi dan menolong dengan cara: memberikan ganti rugi peserta atau pemegang polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab pihak ketiga yang mungkin ditanggung oleh peserta atau pemegang polis sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti; melakukan pembayaran berdasarkan kematian peserta atau hidupnya peserta dan/atau memberikan manfaat berdasarkan kinerja dana (Makhrus, 2017). Prinsip-prinsip umum dalam asuransi syariah adalah Tauhid (ketakwaan), keadilan, tidak dzalim, tolong menolong, amanah, ridha, pelayanan yang baik, dan tidak ada gharar, maysir, dan riba (Suripto & Salam, 2017).

Asuransi syariah lebih memiliki nuansa yang sosial daripada bernuansa ekonomi. Karena dasar utama dari asuransi syariah adalah membantu, prinsipnya tidak memberatkan atau membebankan. Pada dasarnya peraturan di asuransi syariah sama seperti peraturan di asuransi konvensional. Hanya saja yang membedakannya adalah dalam prosedur dan operasi. Karenanya landasan dari asuransi syariah menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dari itu dalam operasionalnya harus menghindari dari unsur *gharar*, *maysir*, riba. Sebaliknya, islam mengajarkan prinsip usaha suka sama suka dan menanggung risiko bersama

(Iqbal, 2005). Ketika seseorang mengalami kerugian atau musibah, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama oleh perusahaan asuransi (Abdullah, 2018).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah secara keseluruhan mencapai Rp.120,82 triliun dengan laju pertumbuhan asetnya sebesar 3,90%. Market share dari aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah terhadap seluruh aset IKNB mencapai 4,25% pada akhir tahun 2021 yang mana tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 4,61%. Pada tahun 2021, total aset asuransi syariah mengalami penurunan sebesar 1,65%. Walaupun di tahun 2021 aset asuransi mengalami penurunan, namun asuransi syariah menjadi menyumbang terbesar kedua pada komposisi aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah setelah Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus dengan porsi aset sebesar Rp. 34.55 miliar (OJK, 2021).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mencapai 7 perusahaan syariah penuh dan 23 entitas syariah pada tahun 2021. Sementara itu, terdapat 5 perusahaan syariah penuh dan 24 unit syariah untuk syariah umum. Dengan demikian, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia mencapai 62 perusahaan pada Tahun 2021. Dari sisi kekayaan, industri asuransi syariah terus meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir. Di tahun 2015, kekayaannya mencapai Rp. 26,51 miliar dan meningkat menjadi Rp. 41,91 miliar di tahun 2019. Per November 2019, asuransi syariah memiliki pangsa pasar sebesar 6,6%, sisanya didominasi oleh asuransi

konvensional (Sihombing, Asuransi Syariah - Sistemnya di Indonesia, Jenis, dan Produknya, 2021).

Perusahaan asuransi mencatat transaksi dalam kegiatan sehari-harinya yaitu transaksi antara perusahaan dengan pemegang polis dikarenakan perusahaan asuransi merupakan salah satu perusahaan yang juga bergerak di bidang keuangan. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan biasanya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat transaksinya. Laporan keuangan adalah gambaran umum mengenai proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan memberikan pertanggung jawaban atas kewajiban yang didelegasikan perusahaan kepada manajemen (Yakin & Ambari, 2019).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No. 1, tujuan dari laporan keuangan adalah informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan terkait keuangan, kinerja dan arus kas dari perusahaan, yang mana bertujuan untuk pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban dari manajemen atas tugas yang dipercayai kepada mereka (Yakin & Ambari, 2019). Dengan itu penulis menggunakan laporan keuangan dari perusahaan asuransi syariah yang dipilih untuk dapat mengetahui variabel laba yang dipengaruhi oleh pendapatan investasi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru'.

Salah satu sumber penghasilan pada perusahaan yaitu berasal dari perusahaan yang melakukan kegiatan investasi yang nantinya sebagai sumber modal di masa mendatang (Riftiasari & Sugiarti, 2020). Investasi merupakan aktivitas sejumlah dana yang dijalankan pada masa sekarang dengan tujuan

menghasilkan keuntungan dimasa depan. Investasi mengacu pada menginvestasikan berbagai dana dalam aset nyata seperti tanah, emas, dan rumah atau dalam aset keuangan seperti deposito, saham, obligasi dan surat berharga lainnya (Tandelilin, 2010). Untuk menstabilkan atau meningkatkan dana yang dikelola, suatu perusahaan perlu melakukan kegiatan investasi.

Laba pada perusahaan asuransi syariah diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi didapatkan dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hasil investasi memainkan peran penting dalam profitabilitas perusahaan asuransi syariah (Sula, 2004). Manajemen investasi yang bagus dapat menyeimbangkan risiko investasi yang bisa diterima perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang wajar, dan hasilnya dapat mengoptimalkan kinerja pada laba rugi perusahaan (Riftiasari & Sugiarti, 2020).

Dana tabarru' merupakan dana yang diberikan secara sukarela dari para peserta asuransi sebagai dana kebajikan (dana bantuan) yang bertujuan untuk menolong peserta lain yang sedang mengalami kesusahan. Dalam pengelolaan dana tabarru' diperlukan proses underwriting. Underwriting merupakan teknik untuk menilai dan mengklasifikasikan tingkat risiko peserta potensial. Kewajiban dari underwriting dalam seleksi risiko yaitu menetapkan bahwa di masa depan tidak ada risiko yang dapat menimbulkan kesulitan besar bagi perusahaan (Patriana & Mulyana, 2012). Tujuan dari underwriting yaitu untuk meningkatkan laba yang diperoleh dengan mendiversifikasi risiko yang diharapkan dapat

menguntungkan, tanpa underwriting yang efektif perusahaan asuransi syariah tidak dapat bersaing (Darmawi, 2004).

Jika surplus underwriting terjadi di perusahaan asuransi syariah berarti dana peserta tersebut berhasil dikelola dengan baik oleh perusahaan dan dengan meningkatnya underwriting dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Sedangkan, apabila perusahaan tersebut mengalami defisit underwriting berarti dana peserta tersebut tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan dan memperlihatkan bahwa memburuknya proses underwriting pada perusahaan tersebut. Dengan menurunnya underwriting mengakibatkan kepercayaan masyarakatpun ikut menurun (Tandelilin, 2010).

Laba adalah peningkatan kekayaan bersih yang dihasilkan dari transaksi perusahaan dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi perusahaan selama periode tersebut selain yang berasal dari pendapatan atau investasi pemiliknya (Shatu, 2016). Menurut Sofyan Syafri Harahap, laba yaitu penghasilan yang didapat dari mengoperasikan perusahaan dalam periode tertentu dikurangkan dengan beban-beban. Berdasarkan asumsi-asumsi yang diperkuat dengan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengurangan maka semakin rendah laba perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah pengurangan maka laba perusahaan akan tinggi. Sehingga dikatakan terjadi hubungan yang searah atau positif antara pendapatan dengan laba, yang artinya dimana pendapatan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat (Harahap, 2004).

Laba adalah hasil yang menguntungkan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laba ini dapat digunakan oleh

perusahaan untuk membiayai usahanya dan terutama merupakan alat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Laba bisa didapat jika perusahaan itu sendiri melakukannya dengan baik. Untuk itu, menilai perusahaan sangat penting dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan adanya analisis keuangan selain kemampuannya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan faktor penting dapat memberikan keadaan tentang kesehatan keuangan perusahaan untuk dipahami oleh manajemen dan investor yang dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Pamungkas, 2020).

Allianz membuka kantor perwakilan di Indonesia untuk memulai bisnisnya pada tahun 1981. PT Asuransi Allianz Life Utama Indonesia yang merupakan perusahaan asuransi umum didirikan oleh Perusahaan Alliaz pada Tahun 1989. Kemudian, di Tahun 1996 Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang berada di bidang asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun. Allianz Utama dan Allianz Life di Tahun 2006 memasuki bisnis asuransi syariah. Pilihan produk-produk yang tersedia di Asuransi Allianz Indonesia dimulai untuk pemegang polis, asuransi orang tua hingga pada karyawan asuransi syariah. Perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah dipilih menjadi studi kasus karena merupakan salah satu perusahaan asuransi yang terdepan di Indonesia yang memiliki prestasi cemerlang dibidangnya. Contohnya seperti Asuransi Allianz Life Indonesia meraih penghargaan *Best Life Insurance 2020. Insurance award 2020* merupakan ajang penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada industri asuransi yang mampu meraih kinerja dan prestasi yang baik dan terus berinovasi,

bekerja keras serta bersikap cerdas dalam mendorong kinerja dan maksimalisasi. Lalu di tahun 2021 Allianz Life juga meraih penghargaan *The Outstanding Provisions of Various Shariah-Principles Health Insurance Products* dari Warta Ekonomi dan *The Best Sharia Unit Life Insurance* dari Iconomics Syariah Award in 2021.

Berikut ini adalah pergerakan pendapatan investasi, surplus (defisit) underwriting dana tabarru' dan laba yang disajikan dalam bentuk tabel pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Periode 2011-2021.

Tabel 1. 1
Pendapatan Investasi, Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'
dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah
Periode 2011-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Investasi		Surplus (Defisit) Underwriting dana Tabarru'		Laba	
2011	2.099		41.415		6.658	
2012	3.182	↑	33.838	↓	4.681	↓
2013	3.592	↑	79.854	↑	26.304	↑
2014	9.903	↑	81.731	↑	50.615	↑
2015	18.113	↑	101.134	↑	86.121	↑
2016	19.093	↑	107.595	↑	59.746	↓
2017	19.395	↑	70.856	↓	81.735	↑
2018	26.734	↑	45.348	↓	151.279	↑
2019	51.343	↑	(267.507)	↓	161.915	↑
2020	71.783	↑	78.914	↑	313.855	↑
2021	83.767	↑	(278.609)	↓	280.825	↓

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Ket : ↑ = Naik dari tahun sebelumnya

↓ = Turun dari tahun sebelumnya

Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' dengan Laba mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pendapatan investasi mengalami kenaikan sebesar 1.083 sedangkan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' dan laba mengalami penurunan sebesar 7.577, dan 1.977. Pada tahun 2013 baik itu pendapatan investasi, surplus (defisit) underwriting dana tabarru' dan laba masing-masing mengalami kenaikan sebesar 410, 46.016 dan 21.623.

Pada tahun 2014, sama seperti tahun sebelumnya pendapatan investasi naik sebesar 6.311 dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' juga mengalami kenaikan sebesar 1.877, begitupun laba yang juga naik dari tahun sebelumnya sebesar 24.311. Pada tahun 2015, baik itu pendapatan investasi, surplus (defisit) underwriting dana tabarru' ataupun laba juga mengalami kenaikan dimana kenaikan itu masing-masing sebesar 8.210, 19.403, dan 35.506.

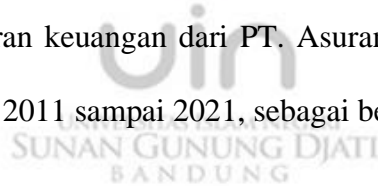
Selanjutnya pada tahun 2016 pendapatan investasi mengalami kenaikan sebesar 980 dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' juga naik sebesar 6.461 tetapi laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 26.375. Pada tahun 2017 pendapatan investasi dan laba terjadi kenaikan sebesar 302 dan 21.989 sedangkan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' mengalami penurunan sebesar 36.739.

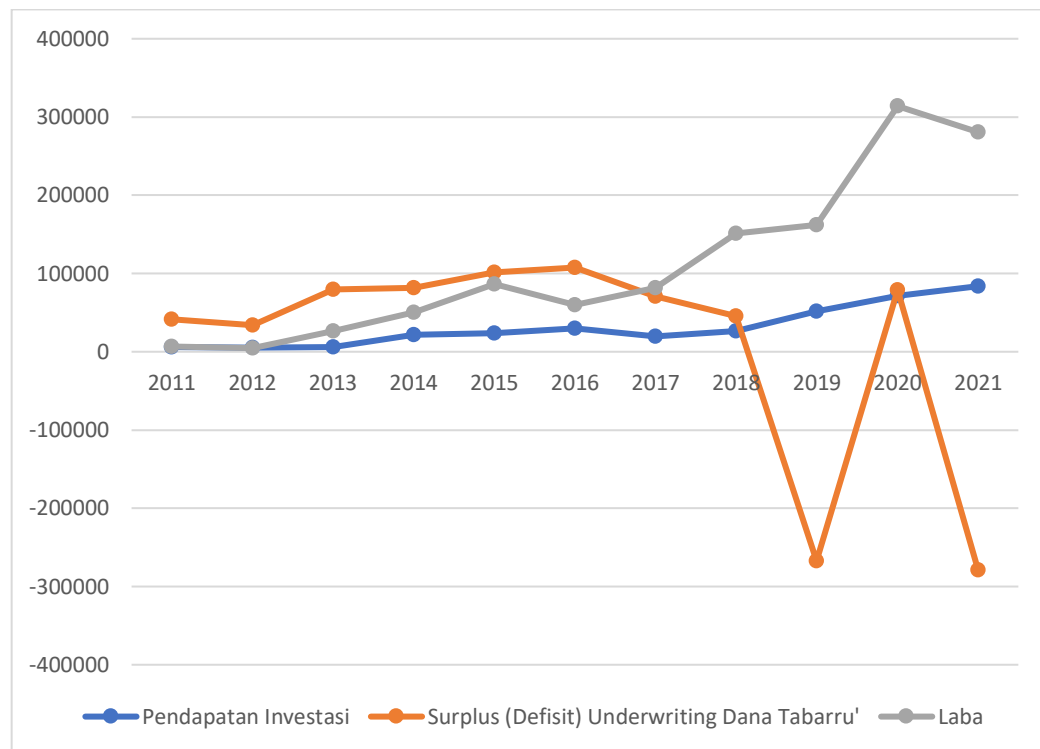
Pada tahun 2018 pendapatan investasi naik sebesar 7.339 tetapi tidak dengan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' yang mengalami penurunan sebesar 25.508, sedangkan labanya mengalami kenaikan sebesar 69.544. Kemudian pada tahun 2019 pendapatan investasi juga naik seperti tahun

sebelumnya sebesar 24.609 tetapi surplus (defisit) underwriting dana tabarru' mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 222.159 dan laba juga mengalami kenaikan sebesar 10.636.

Pada tahun 2020 pendapatan investasi mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut sebesar 20.440 dari tahun sebelumnya, dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' setelah 3 tahun sebelumnya selalu mengalami penurunan, di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 346.421, begitupun dengan laba yang juga naik sebesar 151.940. Dan pada tahun 2021 pendapatan investasi mengalami kenaikan sebesar 11.984, sedangkan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' mengalami penurunan lagi setelah tahun lalu berhasil naik dengan penurunan sebesar 199.695 dan begitupun dengan laba selama 4 tahun berturut-turut selalu mengalami kenaikan tetapi di tahun 2021 laba pada perusahaan Allianz syariah mengalami penurunan sebesar 33.030.

Adapun grafik laporan keuangan dari PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah pada periode 2011 sampai 2021, sebagai berikut:





Gambar 1. 1
Pendapatan Investasi, Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Periode 2011-2021

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Investasi, Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' dan Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Unit Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada grafik tersebut dapat dilihat rata-rata laba perusahaan dari periode 2011-2021 adalah sebesar Rp. 94.291.000.000,- dengan laba terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.681.000.000,- dan perolehan laba tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp. 313.855.000.000,-. Pergerakan perolehan laba tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor baik itu internal maupun eksternal perusahaan.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hubungan, ada yang memiliki hubungan yang searah atau positif adapula yang negatif. Berdasarkan teori yang ada jika pendapatan investasi naik maka laba pun naik, begitupun dengan underwriting dana tabarru' jika mengalami kenaikan maka laba pun juga akan naik. Tetapi berdasarkan kenyataannya pada laporan keuangan yang ada pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana terdapat pada laporan keuangan jika pendapatan investasi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' naik tetapi laba menurun, begitupun dengan sebaliknya.

Pada kejadian empiris yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Periode 2011-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah?

2. Seberapa besar pengaruh Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan mengenai asuransi syariah dan juga Pengaruh Pendapatan Investasi Dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit syariah Periode 2011-2021.
 - b. Sebagai referensi, informasi, dan literatur tentang asuransi syariah.
 - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendapatan Investasi, Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru', dan Laba Perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti, hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa memperoleh informasi tambahan dan pemahaman terkait dengan asuransi syariah. Dan juga untuk latihan penerepan ilmu yang didapat saat di kuliah, dalam permasalahan yang terjadi diperusahaan.
 - b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi dan manfaat terkait asuransi syariah yang juga memberikan perlindungan diantaranya perlindungan jiwa, kesehatan, dan lainnya. Serta juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan asuransi.
 - c. Bagi pihak perusahaan asuransi syariah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia terutama yang terkait dengan pendapatan investasi, surplus (defisit) underwriting dana tabarru', dan laba perusahaan.